

Turnitin Terbaru

by Turnitin Baru

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 13-Jan-2025 08:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2563073606

File name: BAB_1,_3,_4,_5_parafrase_NEW.docx (3.93M)

Word count: 7524

Character count: 47693

**HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT KECEMASAN
ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI BAKALAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

AGIS DWISETYO PRAMUNGKAS
212201009

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

BABI
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying atau perudungan merupakan tindakan yang melibatkan suatu ketidak seimbangan kekuatan, ancaman, hasrat menciderai, ancaman dan terror (Putri & Budiman, 2019). Sedangkan menurut Coloroso dalam Sapitri, (2020) di bukunya yang berjudul “Cegah dan Stop *Bullying* Sejak Dini” *bullying* diartikan sebagai perilaku permusuhan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti seperti mengancam, meneror dan menyakiti baik secara spontan maupun terencana yang dilakukan seorang anak atau sekelompok anak kepada individu lain.

Bullying atau perudungan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *cyberbullying*, *bullying* verbal, *bullying social* dan *bullying* fisik. *bullying* verbal terjadi ketika pelaku melakukan ancaman, pemanggilan dengan nada seksual, memaki (mengejek) dan menyebarkan berita-berita yang tidak benar mengenai korbannya. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang dilakukan dengan cara kontak fisik yang dapat menyebabkan luka langsung di daerah tubuh korban. *Bullying social*, mental dan psikologi dapat diartikan sebagai tindakan mengabaikan, mengasingkan, mengisolasi yang dilakukan pelaku terhadap korban dengan motif tertentu. Dan yang terakhir adalah *cyberbullying* merupakan tindakan perudungan yang dilakukan di media sosial yang dimaksudkan untuk menyakiti korban (Setiowati & Dwiningrum, 2020). Sedangkan menurut *National Centre Against Bullying* jenis *bullying* dibedakan menjadi 4, yaitu *bullying* verbal (ejekan, menggunjing nama yang tidak sopan, hinaan, pelecehan verbal atau intimidasi), *bullying* sosial (menipu atau menggossip, memperlihatkan ekspresi wajah atau fisik buruk, mengintimidasi atau menghina), *bullying* fisik (menendang, mendorong, meninju, dan mencubit), dan *cyberbullying* yaitu perilaku *bullying* yang dilakukan menggunakan media elektronik (Utami, *et al.*, 2019).

Data yang di peroleh dari penilaian ⁷² *Programme for International Student Assessment* (PISA) di tahun 2018, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat *bullying* tersering ke 5 diantara negara yang dinilai oleh PISA (Hopeman *et al.*, 2020). Sedangkan informasi yang tercatat oleh ⁵⁰ Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, masalah *bullying* masih menjadi faktor penyebab ketakutan bagi anak di institusi pendidikan. Berdasarkan informasi yang tercatat, terdapat 119 kasus *bullying* di tahun 2020. kemudian tahun 2021 terdapat 53 kasus, dan di tahun 2022 terdapat 226 kasus. Data tersebut juga menyatakan ¹⁸ jenis *bullying* yang paling sering terjadi oleh korban yaitu *bullyg* fisik (55,5%), yang kemudian diikuti *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Sedangkan prevalensi kejadian *bullying* di institusi pendidikan, Sekolah Dasar menyumbang kasus *bullying* terbanyak (26%), kemudian SMP (25%), SMK (18,75%), SMA (18,75%), MTS (6,25%), dan di pondok pesantren (6,25%) (Marhaely *et al.*, 2024).

Data yang dilaporkan oleh ¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menyampaikan, jumlah anak sekolah di Indonesia sebesar 53,14 juta di semester ganjil yaitu tahun ajaran 2023/2024. Mayoritas anak sekolah tersebut, didominasi anak di tingkat SD, yaitu sebesar 24,04 juta anak. Di tahun yang sama Kemendikbud juga merilis data tentang jumlah anak yang ada di tingkat Sekolah Dasar Yogyakarta yaitu sebanyak 263.191 murid (Kemendikbut., 2023). Sedangkan menurut ⁶⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun ajaran 2020/2021 ada sebanyak 45,21 juta anak sekolah di Indonesia yang didominasi oleh anak di tingkat Sekolah Dasar, yaitu sebesar 24,84 juta anak (54,95%). Selain itu BPS juga mengeluarkan data tentang jumlah anak Sekolah Dasar di Yogyakarta yaitu sebanyak 293.627 (BPS, 2021)

Hasil penelitian ⁸³ Utami *et al.*, (2019) di salah satu sekolah dasar di kota Bogor dengan total 196 responden menunjukkan prevalensi *bullying* sebanyak 57,7%. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan di salah satu lembaga pendidikan dasar di Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 220 siswa

di peroleh prevalensi kejadian kekerasan yang terjadi pada anak sebanyak 56,9% (Lestari & Arum, 2021).

Hasil penelitian Alfiah, (2019) yang dilakukan di SD Negri X di Yogyakarta dengan total 5 responden yang terdiri dari 1 orang korban dan 4 orang pelaku menggambarkan penyebab banyaknya kejadian *bullying* pada anak sekolah dasar di pengaruhi oleh banyak hal di antaranya yaitu faktor individu seperti perilaku pendiam dan memiliki keyakinan konsep diri yang buruk sehingga siswa beresiko menjadi korban *bullying*, kemudian faktor iklim sekolah yang negatif sehingga dapat mendorong *bullying* yang terjadi, selanjutnya faktor keluarga yang tidak tentram yang akan merusak pembentukan konsep diri pada anak dan faktor pertemanan seperti pergaulan yang salah dan tidak sehat sehingga menyebabkan anak beresiko menjadi pelaku *bullying*. Sementara itu hasil penelitian Nirmalasari *et al.*, (2021) yang dilakukan di SDN No 123 di kota Tanassang Sulawesi Selatan dengan total 9 responden didapatkan data bahwa faktor penyebab banyaknya kasus *bullying* di sekolah adalah faktor sekolah itu sendiri, seperti memberikan sanksi yang tidak menggambarkan rasa hormat terhadap warga sekolah dan pengabaiaan terhadap kasus *bullying* sehingga pelaku *bullying* merasa memiliki kebebasan untuk melakukan penindasan, sehingga *bullying* menjadi budaya dilingkungan sekolah.

Meningkatnya kejadian *bullying* berdampak pada kondisi fisik dan psikologis korban. Dampak fisik seperti memar, luka terbuka, hingga adema sedangkan dampak psikologis yaitu seperti rasa takut, cemas, penyendiri, perasaan tertekan, pemalu hingga perasaan enggan untuk bersekolah. Anak korban *bully* fisik dan psikologis di institusi pendidikan sangat mungkin mengalami trauma yang parah hingga depresi dan pada akhirnya si anak korban *bully* beresiko tinggi mengalami gangguan mental di masa depan (Saputra & Amnar 2022). Korban *bullying* pada anak juga dapat meningkatkan resiko masalah kesehatan mental yang di tandai dengan stress, depresi kronis, munculnya ide bunuh diri, memburuknya kesehatan umum, melukai diri

sendiri, pemakaian zat terlarang, gangguan kepercayaan, relasi atau persahabatan dan gangguan kecemasan (Akbar, 2021).

Korban *bullying* berpotensi besar mengalami berbagai ancaman kesehatan, seperti masalah mental maupun fisik. Masalah yang beresiko muncul pada anak korban *bullying*, meliputi gangguan mental seperti kegelisahan depresi, dan insomnia yang dapat terbawa hingga dewasa, selain itu korban *bullying* juga beresiko mengalami masalah kesehatan fisik, seperti nyeri kepala, ketegangan otot dan nyeri perut, hingga perasaan terancam saat ada di lingkungan sekolah, dan penurunan minat belajar sehingga terjadi penurunan prestasi akademis (Valencia & Giraldo, 2019). *Bullying* pada anak akan mengakibatkan anak sulit mengungkapkan apa yang dirasakannya. Hal ini mengakibatkan anak merasa terbebani, memiliki rasa percaya diri yang buruk, pemalu, ketidak mampuan berkonsentrasi saat belajar, tidak mampu berbaur dengan teman di lingkungan sekitar, dan memiliki rasa kecemasan yang berlebihan (Nuraini *et al.*, 2024).

Kecemasan merupakan situasi dimana individu merasa khawatir secara berlebihan terhadap keadaan yang belum pasti terjadi (Sukmawati *et al.*, 2021). Kecemasan juga dapat diartikan sebagai perasaan manusiawi seperti khawatir, takut ataupun panik terhadap suatu keadaan sebagai gejala yang normal yang mulai muncul di masa kanak-kanak (Sulfikar *et al.*, 2023). Sedangkan menurut Oktamarina *et al.*, (2022) kecemasan pada anak yaitu suatu kondisi atau keadaan khawatir dan merasa jika sesuatu kejadian yang tidak di inginkan akan terjadi. Kecemasan merupakan kombinasi berbagai perasaan, yang akan muncul ketika individu berada dalam suatu ancaman dan pertentangan dalam hati.

Dampak negatif anak yang mengalami kecemasan akan menimbulkan berbagai masalah diantaranya perubahan pola makan, perubahan pola tidur, gelisah, kehilangan hasrat untuk beraktivitas normal, harga diri rendah, perasaan tidak berharga, buruknya efikasi diri, sulit fokus, menarik diri, mudah tersinggung, kelelahan, prestasi sekolah menurun, hiperaktif, mimpi buruk, perilaku agresif, ketidak mampuan mengendalikan emosi, keawatiran berlebihan, keluhan sakit fisik, sakit, nyeri hingga dampak terburuknya yaitu perilaku *bullying* jangka panjang (Utami *et al.*, 2019). Pada usia kanak kanak,

mereka akan mudah mengalami kecemasan. Anak yang mengalami cemas akan menimbulkan dampak seperti tidak mau makan, mudah menangis, mudah emosi atau suka marah-marah, dan sering bertanya hal-hal yang membuatnya cemas. Selain itu kecemasan pada anak akan mengganggu tumbuh kembang si anak, yang seharusnya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Habibi, 2022).

Hasil penelitian Lindo *et al.*, (2018) di Sekolah Dasar di Kecamatan Malalayang Kota Manado mengungkapkan bahwa ada 21,9 % dari 315 anak mengalami kecemasan akibat *bullying*, yang terdiri dari kecemasan ringan (13,02 %), kecemasan sedang (6,67 %), kecemasan berat (2,22 %) dan sisanya mengalami kecemasan normal (78,09 %) kecemasan normal diartikan sebagai suatu hal yang normal dan manusiawi bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian Kristika & Lestari, (2021) yang dilakukan di SDN 4 Jambangan dengan total responden 44 anak didapatkan hasil tingkat kecemasan pada siswa-siswi akibat *bullying* didapatkan ringan (72%), sedang (16%), berat (12%). Sedangkan hasil penelitian Utami *et al.*, (2019) di sekolah dasar di kota Bogor. memperlihatkan perilaku *bullying* sebanyak 84,7 % dan kecemasan dialami oleh 48 % anak sekolah dasar.

Hasil penelitian Misykah *et al.* (2023) di beberapa sekolah dasar yang berada di wilayah Sumatra Utara kepada 50 responden korban *bullying* menyimpulkan bahwa *bullying* di institusi pendidikan dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kesehatan mental anak. Anak korban *bullying* sangat mungkin mengalami masalah psikologis diantaranya yaitu kecemasan, kehilangan hobi dan depresi. Hasil literatur review Sukmawati *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa *bullying* sangat berpengaruh pada kondisi mental korban seperti rendah diri, disfungsi sosial, insomnia, depresi, kecemasan, bahkan sampai bunuh diri.

Hasil studi penelitian di SD Negeri Bakalan Yogyakarta pada tanggal 6 Februari 2024 dengan mewawancarai salah satu wali kelas di dapatkan data bahwa setiap harinya selalu ada kejadian *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Menurut wali kelas *bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang

paling sering terjadi. Pada awal September 2023 salah satu siswi kelas 5 mengalami *bullying* verbal yang dilakukan oleh temannya sendiri hingga siswi tersebut tidak mau datang kesekolah selama 2 bulan. Dari hasil kuisioner studi pendahuluan yang dibagikan pada 10 siswa kelas 5 menyatakan bahwa 8 dari 10 siswa mengalami *bullying* tingkat sedang dan 2 siswa mengalami *bullying* tingkat tinggi, sedangkan hasil kuisioner kecemasan didapati data 4 siswa mengalami cemas tingkat normal, 3 siswa mengalami cemas tingkat ringan, 2 siswa mengalami cemas tingkat sedang dan 1 siswa mengalami cemas tingkat berat.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kejadian *bullying* dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kejadian *bullying* pada anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.
- b. Diketahui gambaran tingkat kecemasan anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.
- c. Diketahui keeratan hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menyumbang referensi mengenai kejadian perudungan atau *bullying* dengan kecemasan pada anak usia sekolah dasar serta dapat menambah ilmu tentang penelitian keperawatan anak, keperawatan jiwa dan yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru SD Negeri Bakalan Yogyakarta

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran berupa informasi mengenai perilaku *bullying* siswa di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

b. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran berupa informasi kepada orang tua tentang kejadian *bullying* di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

c. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran berupa informasi kepada para siswa SD Negeri Bakalan Yogyakarta, tentang ciri ciri perilaku *bullying* dan dampaknya bagi pelaku, korban, dan orang yang menyaksikan kejadian tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat menyumbangkan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu keperawatan sebagai langkah awal untuk mengembangkan bentuk intervensi sesuai dengan fenomena atau kejadian yang sedang terjadi.

BAB III**METODE PENELITIAN****A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental yaitu penelitian yang penerapannya tidak memberikan tindakan kepada subjek penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang pengumpulan data variabelnya di ambil dalam waktu dan hari yang sama (Sugiyono, 2023). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

2. Waktu Kegiatan

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Juli 2024, pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024

C. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi yaitu semua komponen penelitian yang berisi subjek dan objek yang mempunyai kriteria khusus. Populasi diklasifikasikan menjadi tiga kategori: populasi heterogen dan homogen, populasi tak terbatas dan terbatas, dan populasi survei dan target (Asrulla *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi SD Negeri Bakalan kelas 5 sebesar 53 responden.

2. Sampel

Sumber data penelitian sebenarnya adalah populasi, dan sampel merupakan bagian dari populasi, atau dapat diartikan jika sampel mewakili semua populasi (Asrulla *et al.*, 2023). Populasi dan besar sampel penelitian ini adalah 53 siswa karena peneliti menggunakan metode total sampling.

D. Variabel

Secara teoritis, variabel merupakan perlengkapan penelitian peneliti, namun juga dapat di artikan sebagai subyek atau obyek yang memiliki ciri khas antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Maksud dari ciri khas disini yaitu pada variabel itu memiliki skor, nilai, yang berbeda ukuran. Dengan kata lain variabel merupakan semua yang telah dirumuskan oleh peneliti untuk dikembangkan sehingga didapatkan informasi tentangnya dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2023).

1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas yaitu suatu variable yang menjadi sebab dan atau berpotensi menyebabkan kerancuan suatu teori pada variabel yang lain. Umumnya variabel ini dilambangkan ke huruf X. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu *bullying*.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat yaitu suatu variabel yang memiliki sistem pemikiran keilmuan menjadi faktor yang disebabkan atau dipengaruhi oleh perubahan faktor lain. Variable dependen menjadi fokus utama peneliti, yang akan menjadi subjek penelitian. Biasanya variabel ini disimbolkan dengan huruf Y. Pada Penelitian ini yang berperan menjadi variabel terikat yaitu tingkat kecemasan.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Pengukuran
1.	<i>Bullying</i> (X)	Persepsi siswa terhadap pengalaman tidak mengenakan yang mungkin di alami responden yang dilakukan oleh orang terdekatnya seperti mengusik, mengganggu, dan atau menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik dan mental	Kuesioner Perilaku <i>bullying</i> dari Santoso, (2020) dengan 15 pertanyaan menggunakan skala likert.	Ordinal	1 Rendah: < 24 2 Sedang: $24 \leq X < 41$ 3 Tinggi: $X \geq 41$
2.	Tingkat Kecemasan (Y)	Respon emosi berupa kekhawatiran terhadap terjadinya <i>bullying</i> pada responden.	Kuesioner Tingkat Kecemasan DASS 42 dari Lovibond, (1995) dengan 42 pertanyaan menggunakan skala likert	Ordinal	1. Normal: 0-7 2. Ringan : 8-9 3. Sedang : 10-14 4. Berat : 15-19 5. Sangat Berat : > 20

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Peneliti menggunakan kuisisioner untuk mendapatkan data. Kuisisioner merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang terdiri dari kumpulan pertanyaan yang di pergunakan untuk mendapatkan data berupa informasi yang tepat dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Sudaryanto, 2020). Penelitian ini memakai kuisisioner penelitian yang sudah baku, sehingga peneliti tidak melakukan pengujian realibilitas dan validitas.

a. Kuisisioner *bullying*

Alat ukur perilaku *bullying* pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang di ciptakan oleh Santoso, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Di SMP Negeri 1 Buduran Sidoarjo”. Kuisisioner ini menggunakan indikator-indikator perilaku *bullying* verbal, fisik, dan mental/psikis yang ada dari buku *Let's end Bullying* yang ditulis oleh Andri Priyatna yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku *Bullying*

No	Perilaku <i>bullying</i>	Indikator	Jumlah soal	No. soal	Skor	Hasil Skor
1	<i>Bullying</i> Verbal	Dipanggil nama dengan nama yang bukan semestinya,	1	1	1= tidak pernah mengalami	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah • Sedang • Tinggi
		Teman menyebarkan berita yang tidak benar tentang seseorang,	1	2	2= jarang (hampir tidak pernah mengalami <i>Bullying</i> (1-2 kali),	
		Dikatai atau dihina bentuk fisik seperti kurus, gendut, jelek, hitam.	1	3	3= kadang-kadang (sekali-kali mengalami <i>Bullying</i> tapi ada kalanya tidak),	
		Teman berbicara kotor atau kasar kepada teman yang bertujuan untuk merendahkan,	1	4	4= sering (terus menerus mengalami <i>Bullying</i> tapi pernah tidak),	
		Diancam jika tidak menuruti perintah teman	1	5	5= selalu (terus menerus mengalami <i>Bullying</i> , tidak pernah tidak).	
2	<i>Bullying</i> Fisik	Dijundu atau memukul kepala dengan sengaja	1	6		
		Dipukul anggota badan dengan sengaja oleh teman,	1	7		
		Teman menabrakkan bahunya saat berpapasan lewat dengan sengaja,	1	8		
		Dilempar barang yang sampai mengenai anggota tubuh,	1	9		

		baju ditarik saat meminta barang atau uang dengan paksa	1	10
3	<i>Bullying</i> mental/Psikologis	Dipandang dengan sinis pada saat berpapasan,	1	11
		Dikucilkan teman di kelas atau sekolah,	1	12
		Didiamkan teman sekelas atau sekolah,	1	13
		Teman membuat lelucon buruk,	1	14
		Teman memelototi	1	15

Angket ¹⁹ ini menggunakan skala likert. Skala likert dipakai untuk mengevaluasi perspektif, pendapat, dan persepsi individu atau sekumpulan individu terhadap kejadian sosial. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan skor yaitu:

- 1 = tidak pernah,
- 2 = jarang (hampir tidak pernah mengalami *bullying* (1-2 kali),
- 3 = kadang-kadang (sekali-kali mengalami perilaku *bullying* tapi ada kalanya tidak)
- 4 = sering (terus menerus mengalami perilaku *bullying* tapi pernah tidak),
- 5 = selalu (terus menerus mengalami perilaku *bullying* setiap waktu).

Rumus yang di gunakan dalam skoring kuisisioner ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama hitung μ (Mean empirik) dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Mean empirik} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

μ : Rata-rata empirik

Σx : Jumlah seluruh skor responden

n : Jumlah responden

- 2) Selanjutnya setelah diketahui nilai mean empirik selanjutnya menghitung standar deviasi (simpang baku) data sampel dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Standar deviasi (simpang baku)} = \frac{\sqrt{\Sigma(x - \mu)^2}}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma(x - \mu)^2$: Jumlah skor tiap subjek di kurangi mean dan dikuadratkan

N : Jumlah responden

- 3) Dan yang terakhir jika hasil mean dan standar deviasi didapatkan maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus penkategorian di bawah ini :

Tabel 3.3 Pengkategorian Skor Perilaku *Bullying*
Perhitungan Skor Keterangan

Perhitungan Skor	Keterangan
$X < (\mu - 1xSD) = < 24$	Rendah
$(\mu - 1xSD) \leq X < (\mu + 1xSD) = 24 - 41$	Sedang
$X \geq (\mu + 1xSD) = 41$	Tinggi

- b. Kuisisioner tingkat kecemasan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan adalah kuisisioner DASS42 (Depression Anxiety Stress Scale) yang terdiri dari 42 pernyataan yang di ambil dari Lovibond, (1995). DASS42 adalah suatu skala subjektif yang digunakan untuk menilai tingkat kecemasan, depresi, dan stres. DASS42 dapat dipakai untuk perorangan atau kelompok dalam penelitian. Pernyataan tingkat kecemasan pada penelitian ini terdiri dari 14 item.

Tabel 3.4 Kisi Kisi Kuisisioner Tingkat Kecemasan

No	Parameter	Jumlah soal	No. Soal DASS-A	Skor	Hasil Skor
1	Saya merasa bibir saya kering.	1	1	0 : Tidak sesuai/ Tidak berlaku	Normal: 0-7 Ringan: 8-9
2	Saya mengalami kesulitan bernafas (bernafas sangat cepat, sesak nafas tanpa adanya aktifitas fisik).	1	2	dengan saya sama sekali, atau tidak pernah.	Sedang: 10-14 Berat: 15-19 Sangat Berat: 20+
3	Saya merasa goyah (misal kaki terasa mau copot).	1	3	1: Terjadi pada saya untuk beberapa tingkat, atau kadang-kadang	
4	Saya merasa dalam situasi yang membuat saya sangat cemas dan saya lega ketika Situasi itu berakhir. (maju kedepan kelas, bertemu dengan teman)	1	4	2: Terjadi pada saya dengan tingkat yang cukup atau beberapa kali, atau sering.	
5	Saya bisa pingsan.	1	5	3: Sangat sesuai dengan saya/sering terjadi pada saya/sebagian besar waktu, atau sering sekali.	
6	Saya berkeringat berlebihan (tangan berkeringat) meskipun tidak adanya suhu tinggi atau aktifitas fisik.	1	6		
7	Saya merasa takut tanpa alasan yang jelas.	1	7		
8	Saya mengalami kesulitan menelan	1	8		
9	Saya meyadari kerja jantung saya meski tidak ada aktifitas fisik (rasa peningkatan denyut jantung, jantung hilang berdetak).	1	9		

No	Parameter	Jumlah soal	No. Soal DASS-A	Skor	Hasil Skor
10	Saya merasa saya hampir panik.	1	10		
11	Saya takut akan terhambat oleh tugas-tugas sepele yang tidak biasa dilakukan.	1	11		
12	Saya merasa sangat ketakutan	1	12		
13	Saya khawatir tentang situasi dimana saya mungkin panik dan mempermalukan diri sendiri.	1	13		
14	Saya mengalami gemeteran (di tangan).	1	14		

Tingkat kecemasan menurut DASS42 yang telah ditetapkan oleh Lovibond, (1995) adalah sebagai berikut :

- Normal: 0-7
- Ringan: 8-9
- Sedang: 10-14
- Berat: 15-19
- Sangat Berat: > 20

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan data sekunder dan primer untuk mengumpulkan informasi. Data primer yaitu suatu informasi yang didapatkan dari obyek penelitian langsung atau merupakan informasi yang diambil langsung dari narasumber, biasanya informasi tersebut tidak berwujud dalam bentuk dokumen (Suhono & Al Fatta, 2021). Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang berkaitan dengan data dari sumber terdahulu, seperti dokumen penting, situs web, dan buku (Hasibuan, 2024). Pada penelitian ini

data primer didapatkan dari siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan jurnal. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang telah tervalidasi dan terrealibilitas. Pengukuran *bullying* menggunakan kuisioner *bullying* yang di ciptakan oleh Santoso, (2020) sedangkan pengukuran kecemasan menggunakan kuisioner DASS42 (Depression Anxiety Stress Scale) yang terdiri dari 14 pernyataan yang di ambil dari Lovibond, (1995). Pengambilan data dilakukan pada satu tempat di ruangan kelas 4 SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dipergunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu instrumen dalam mengukur variable. Instrumen dikatakan valid jika dalam mengukur suatu variable, instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur variabel yang di ukur (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Jika korelasi setiap aspek tersebut positif dan besarnya diatas 0,3 maka aspek itu adalah construct yang valid atau kuat (Sugiyono, 2023).

A. Kuisioner *bullying*

Peneliti tidak melakukan uji validitas karena telah dilakukan uji validitas pada penelitian tedahulu di tahun 2020 oleh Santoso dengan hasil olahan data angket perilaku *bullying*, kepada 35 responden (r tabel 0,324) di SMP Negri 2 Buduran tahun 2019 dengan kriteria sample yang serupa. Analisis faktor dikerjakan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Hasil uji validitas menunjukkan r hitung $>$ r tabel yaitu di antara 0,444 hingga 0,872 yang membuktikan hasil r hitung $>$ r table sehingga dinyatakan valid.

b. Kuisioner Kecemasan

Peneliti tidak dilakukan uji validitas karena sudah dilakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya di tahun 2021 oleh Marsidi dengan hitungan pada 3 dari 14 item kuesioner DASS 42 kepada 61 mahasiswa D3 Program Studi (Prodi) RMIK Universitas Esa Unggul (UEU) dengan menggunakan

pearson product moment yang menunjukkan nilai *pearson correlation* bernilai positif yakni lebih dari 0,532 pada semua komponen DASS42.

2. Uji realibilitas

Uji reliabilitas diperlukan agar dapat melihat instrumen, apakah instrumen pengukuran yang dipakai bisa diandalkan dan hasilnya konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Cara menentukan kuesioner tersebut reliabel adalah dengan melihat α *Cronbach's* > r tabel (0,6) maka kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten (Sugiyono, 2023).

a) Kuisisioner *bullying*

Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena kuisisioner ini telah dinyatakan reliabel pada penelitian terdahulu di tahun 2020 oleh Santoso dengan hasil uji reliabel α *Cronbach's* 0,913

b) Kuisisioner Kecemasan

Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena kuisisioner ini telah dinyatakan reliabel pada penelitian terdahulu di tahun 2021 oleh Marsidi dengan hasil uji reliabel α *Cronbach's* 0,943.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan data

Menurut Notoatmodjo, (2018) saat pengolahan data terdapat tahapan tahapan yang harus dilalui yaitu :

- a) *Editing* atau proses pengecekan, *editing* ialah kegiatan untuk memverifikasi keakuratan data yang telah didapatkan. Umumnya pengecekan dilakukan untuk menyunting atau memperbaiki kesalahan pengamatan atau untuk merangkum hasil angket yang telah diisi.
- b) *Coding* atau pengkodean data, *coding* ialah pengkodean berupa angka pada data yang berisi berbagai katagori. Tujuan kode data ini untuk analisis dan pengolahan data komputer perangkat lunak.

Tabel 3.5 Coding Pengkodean Data

Keterangan	Kategori	Coding
Jenis kelamin :	Laki-laki	Kode 1
	Perempuan	Kode 2
Usia :	10 Tahun	Kode 0
	11 Tahun	Kode 1
	12 Tahun	Kode 2
Jenis <i>bullying</i> yang di alami :	<i>Bullying</i> verbal	Kode 1
	<i>Bullying</i> fisik	Kode 2
	<i>Bullying</i> mental	Kode 3
Waktu kejadian <i>bullying</i> :	Kurang dari 3 bulan lalu	Kode 1
	Lebih dari 3 bulan lalu	Kode 2
Pelaku <i>bullying</i> :	Teman	Kode 1
	Guru	Kode 2
	Orang tua	Kode 3
Pengkategorian <i>bullying</i>	<i>Bullying</i> rendah	Kode 1
	<i>Bullying</i> sedang	Kode 2
	<i>Bullying</i> tinggi	Kode 3
Pengkategorian kecemasan	Tidak Cemas	Kode 1
	Cemas ringan	Kode 2
	Cemas sedang	Kode 3
	Cemas berat	Kode 4
	Cemas sangat berat	Kode 5

- 69
- c) *Entry* data atau memasukkan data, yaitu pengimputan data yang sudah terkumpul dalam master tabel atau data base perangkat lunak. Setelah data 38 dikumpulkan dengan menggunakan angket, jawaban dari semua sample diimputkan dalam perangkat lunak program komputer.
- d) *Scoring* data merupakan pemberian penilaian skor sehingga data tersebut dapat dianalisis.
- e) *Cleaning* yaitu suatu kegiatan pengecekan data ulang yang sudah ada dalam perangkat lunak, untuk melihat salah atau tidaknya data. Jika semua data telah terselesaikan maka data-data tersebut siap dilakukan pemrosesan ke tahap berikutnya

- f) Teknik analisis data, berisi penjelasan tentang metode statistik yang dipakai dalam analisis data penelitian

2. Analisis data

Analisis data diperlukan saat semua data yang dikumpulkan telah diverifikasi oleh responden. Peneliti menganalisis data secara berjenjang, yang berfokus pada analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilaksanakan ke semua variabel, output dari penelitian hanya berkonsentrasi pada satu variabel. Analisis ini hanya menghasilkan sebaran dan penyajian hasil penelitian masing-masing variable (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis univariat yang diterapkan yaitu meliputi umur, jenis kelamin, jenis *bullying*, waktu kejadian *bullying*, pelaku *bullying*, tingkat *bullying* dan tingkat kecemasan. Rumus perhitungan analisa univariat adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Presentase

f : Frekuensi

n ; Jumlah pertanyaan

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan demi melihat korelasi variabel independent dengan variabel dependent. Semua variabel dalam penelitian ini memakai data ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *gamma* untuk melihat suatu korelasi hubungan antar variabel. Jika hasil hitung dari rumus *gamma* diperoleh tingkat bermakna dengan angka sig $p \geq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika hasil olahan data menunjukkan angka $\leq 0,05$ berarti sebaliknya. Rumus uji *gamma* adalah sebagai berikut :

$$\gamma = \frac{P - Q}{P + Q}$$

Keterangan :

P : Perkalian baris-baris dan kolom-kolom pada kedua variable yang selaras (*concordant*)

Q : Perkalian baris-baris dan kolom-kolom pada kedua variable yang tidak selaras (*discordant*)

I. Etika Penelitian

Etika Penelitian merupakan suatu budaya atau kebiasaan yang diberlakukan pada pihak responden, pihak peneliti, dan lingkungan sekitar yang mungkin terkena imbas dari proses penelitian (Notoatmodjo, 2018). Etika penelitian berfungsi untuk mengutamakan dan memperhatikan kepentingan responden (subjek penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *ethical clearance* dengan nomor: Skep/414/KEP/VII/2024 dan memperoleh izin dari pihak universitas untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan *Bullying* dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta. Prinsip etik yang diterapkan pada penelitian ini yaitu:

1. *Inform Consent*

Peneliti memberikan *Inform Consent* kepada responden sebagai bahan pertimbangan responden untuk mengikuti penelitian atau tidak serta meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan dan menjaga informasi atau data dari responden dengan menyimpan file hasil penelitian dengan baik serta tidak menyebarkan data tersebut ke pihak manapun.

3. *Anonimity*

Peneliti merahasiakan dan menjaga informasi tentang data pribadi dengan hanya menuliskan nama dengan nama inisial.

4. Layak Etik

Penelitian telah mengurus *ethical clarence* pada tanggal 28 juli 2024 layanan etik Unjaya dengan nomor: Skep/414/KEP/VII/2024.

J. Pelaksanaan Penelitian

Hal ini agar mempermudah mekanisme rencana jalannya penelitian, rencana pelaksanaan penelitian perlu ditetapkan agar saat melaksanakan kegiatan penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tahap pelaksanaan penelitian tersebut meliputi:

1. Persiapan dan perencanaan penelitian

- a. Mengambil referensi, didapatkan dari google scholar ataupun buku sebagai referensi untuk mendapatkan judul penelitian.
- b. Mendiskusikan judul penelitian bersama pembimbing dan jika disetujui segera meminta arahan terkait tahapan tahapan dalam merangkai proposal.
- c. Mencari tempat penelitian yang sesuai dengan fenomena.
- d. Mempersiapkan dokumen sebagai izin studi pendahuluan.
- e. Melaksanakan studi pendahuuan di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.
- f. Merangkai proposal didampingi pembimbing dan merevisi kesalahan sesuai saran dari pembimbing.
- g. Melaksanakan seminar proposal.
- h. Revisi dan perbaikan sesuai dengan apa yang telah disarankan oleh penguji dan pembimbing.
- i. Mempersiapkan berkas penellitian seperti surat izin penelitian dan etik melalui Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- j. Mendapat *ethical clarence* pada tanggal 28 juli 2024 layanan etik dengan nomor: Skep/414/KEP/VII/2024.
- k. Mencari asisten penelitian. Asisten peneliti membantu peneliti saat mengumpulkan data dari responden.
- l. Mempersiapkan dokumen untuk melakukan penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ke SD Negeri Bakalan Yogyakarta.
- m. Menemui kepala sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pengambilan data.

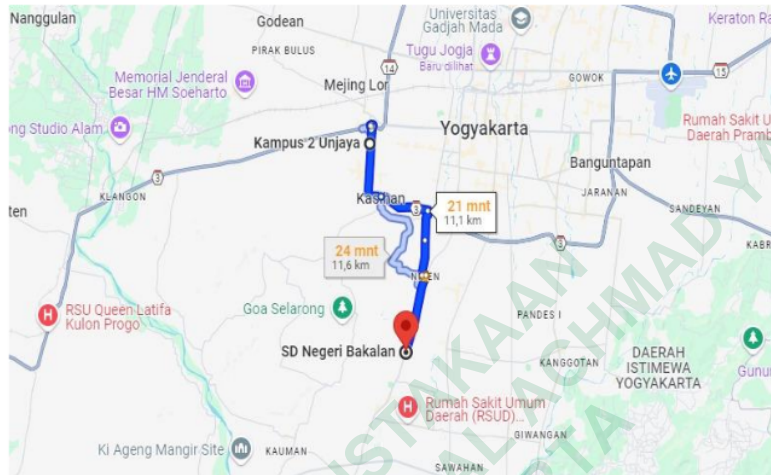
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Peneliti dan asisten penelitian mengumpulkan responden di ruangan kelas 4 kemudian memberikan pemahaman terkait tujuan dan manfaat penelitian kepada responden
 - b. Peneliti dibantu asisten peneliti membagikan kuisisioner dan *informed consent*.
 - c. Peneliti menerangkan terkait bagaimana pengisian jawaban dari angket, kemudian peneliti mempersilahkan responden untuk bertanya jika ada yang tidak jelas.
 - d. Karena ada siswa yang belum lancar membaca peneliti membacakan setiap butir pertanyaan dan mempersilahkan responden untuk mengisi kuisisioner
 - e. Setelah semua kuisisioner tersebut selesai diisi oleh responden kemudian peneliti dibantu asisten penelitian mengumpulkan kembali angket tersebut.
 - f. Setelah semua kuisisioner terkumpul peneliti mengecek kuisisioner untuk memastikan seluruh pertanyaan telah lengkap terjawab.
 - g. Untuk lembar kuisisioner yang jawabannya tidak lengkap terjawab maka peneliti mengembalikan kuisisioner kembali ke responden dan meminta responden untuk melengkapi jawaban dari kuisisioner.
3. Tahap penyelesaian
 - a. Semua informasi yang didapatkan di olah menggunakan metode yang terdiri dari: *editing, coding, entry data, tabulating, dan cleaning*.
 - b. Informasi yang sudah di proses kemudian diuji statistik.
 - c. Menyusun pembahasan untuk merangkai skripsi.
 - d. Mendiskusikan hasil pembahasan kepada pembimbing sebagai persiapan ujian.
 - e. Merencanakan dan melakukan ujian seminar hasil penelitian.
 - f. Merevisi segala kesalahan sesuai saran pembimbing dan penguji

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian



Gambar 4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bakalan Yogyakarta yang berlokasi di utara Kabupaten Bantul, tepatnya di Jalan Bantul km 9. Fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan 12 ruang kelas, 1 ruang gudang, 1 ruang UKS, 1 ruang ruang guru dan kepala sekolah, perpustakaan, dan halaman sekolah yang cukup luas yang mampu mendukung siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Berikut merupakan karakteristik SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

a. Karakteristik sosial budaya

Sebagian besar siswa SD Negeri Bakalan hampir 50% dari kalangan sosial ekonomi bervariasi. SD Negeri Bakalan memiliki Branding “Sekolah Berbudaya Lingkungan”. Sekolah yang berusaha untuk mengajak untuk peduli terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan di Sekolah.

SD Negeri Bakalan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memupuk rasa peduli terhadap lingkungan seperti: pengolahan sampah kertas, membuat hidroponik, konservasi air, penghematan energi, penanaman anggrek. Kegiatan itu bertujuan untuk memupuk rasa dalam diri siswa dan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan.

b. Karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan

Sekolah memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat guru dan staf untuk mendukung kualitas pendidikan. Selain itu pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri Bakalan delapan puluh persen berusia muda jadi dengan cepat dan tangkas bisa menangkap dan mengikuti arus perubahan dan kebijakan-kebijakan pendidikan dari pusat.

c. Program anti *bullying*

SD Negeri Bakalan selalu mengadakan program anti *bullying* yang diadakan 1 tahun sekali pada tanggal 14 Mei 2024 oleh pihak sekolah maupun dari pihak dinas pendidikan, kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa kelas besar seperti kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Program tersebut di selenggarakan agar dapat mengurangi kejadian *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, selain itu program ini juga diharapkan mampu menyadarkan siswa dan siswi SD Negeri Bakalan Yogyakarta tentang bahaya atau efek negatif yang dapat ditimbulkan oleh *bullying*.

2. Analisis univariat

Analisa univariat merupakan suatu analisis karakteristik responden yang bisa di jabarkan dalam jenis kelamin, jenis *bullying*, waktu kejadian *bullying*, pelaku *bullying*, tingkat *bullying* dan tingkat kecemasan yang di deskripsikan melalui distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut :

a. Karakteristik responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berupa usia dan jenis kelamin yang dapat dilihat di daftar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Dan Jenis Kelamin Responden Anak Kelas 5 Di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
10 Tahun	23	43,4
11 Tahun	28	52,8
12 tahun	2	3,8
Total	53	100

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	31	58,5
Perempuan	22	41,5
Total	53	100

Sumber data: primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan bahwa lebih banyak responden berusia 11 tahun yaitu sebesar (52,8%) responden. Selain itu data di atas juga memperlihatkan responden lebih banyak memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar (58,5%) responden. Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan anak laki laki cenderung lebih sering melakukan *bullying* di antaranya yaitu penelitian Novitasari et al., (2023) yang menyatakan laki laki lebih cenderung melakukan *bullying* di banding perempuan, penelitian Aminah et al., (2019) juga mengungkapkan hal yang sama yaitu anak laki laki lebih sering melakukan tindakan *bullying* dibanding dengan anak perempuan. Sebab anak laki-laki memiliki pemikiran bahwa *bullying* adalah suatu proses saat menjalin pertemanan.

- b. Gambaran *bullying* pada anak kelas 5 di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

Data gambaran informasi tentang *bullying* yang terjadi pada responden dapat dilihat pada tabel 4.2. sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran *Bullying* Yang Terjadi Pada Anak Kelas 5 Di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

Jenis <i>Bullying</i> Yang Di Alami	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Bullying</i> verbal	4	7,5
<i>Bullying</i> fisik	1	1,9
<i>Bullying</i> verbal dan fisik	6	11,3
<i>Bullying</i> verbal dan mental	3	5,7
<i>Bullying</i> fisik dan mental	5	9,4
<i>Bullying</i> verbal, fisik dan mental	34	64,2
Waktu Kejadian <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 3 bulan	30	56,6
Lebih dari 3 bulan	23	43,4
Pelaku	Frekuensi	Persentase (%)
Teman	53	100
Orang tua	0	0
Guru	0	0
Kategori <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	12	22,6
Sedang	33	62,3
Tinggi	8	15,1
Total	53	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan bahwa sebesar (64,2%) responden mengalami ketiga jenis *bullying* sekaligus yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* mental. Pada tabel 4.2 juga memperlihatkan mayoritas responden mengalami *bullying* kurang dari 3 bulan yang lalu yaitu sebesar (56,6%) responden dan sisanya mengalami *bullying* lebih dari 3 bulan yang lalu yaitu sebesar (43,4%) responden. *Bullying* dilakukan seluruhnya oleh teman (100%) responden, berdasarkan pengategoriannya sebagian besar responden mengalami *bullying* kategori sedang yaitu sebesar (62,3%) responden.

- c. Gambaran tingkat kecemasan pada anak kelas 5 di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

Dari hasil penelitian didapatkan informasi tentang gambaran tingkat kecemasan yang terjadi pada anak kelas 5 di SD Negeri Bakalan Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kecemasan Yang Terjadi Pada Anak Kelas 5 Di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

Kategori Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Cemas	10	18,9
Kecemasan Ringan	7	13,2
Kecemasan Sedang	21	39,6
Kecemasan Berat	10	18,9
Kecemasan Sangat Berat	5	9,4
Total	53	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan kategori sedang yaitu sebesar (39,6%) responden.

3. Analisis bivariat

Data hasil penelitian *bullying* dengan tingkat kecemasan pada anak kelas 5 di SD Negeri Bakalan Yogyakarta telah ditabulasikan melalui SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Gamma (Crosstabulation) Hubungan Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri bakalan Yogyakarta

Bullying	Kecemasan										P-Value	r		
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat				Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			f	%
Rendah	10	83,3	2	16,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	100	0,000	0,954
Sedang	0	0,0	5	15,2	20	60,6	6	18,2	2	6,1	33	100		
Tinggi	0	0,0	0	0,0	1	12,5	4	50,0	3	37,5	8	100		
Total	10	18,9	7	13,2	21	39,6	10	18,9	5	9,4	53	100		

Sumber: Data primer, 2024

⁸⁶ Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang mempersepsikan *bullying* tingkat rendah tidak mengalami cemas yaitu sebesar (83,3%) responden dan mengalami kecemasan ringan sebesar (16,7%) responden. Responden yang mengalami *bullying* tingkat sedang mengalami kecemasan sedang sebesar (60,6%) responden kecemasan ringan sebesar (15,2%) responden, kecemasan berat (18,2%) responden, dan kecemasan sangat berat sebesar (6,1%) responden. Kemudian persepsi responden terhadap *bullying* tingkat tinggi mengalami kecemasan berat sebesar (50%) responden, kecemasan sedang sebesar (12,5%) responden dan kecemasan sangat berat (37,5%) responden.

³² Hasil olah data bivariat menggunakan statistik *gamma* menunjukkan *p-value* (0,000) < α (0,05) yang menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta. Hasil uji kekuatan hubungan diperoleh angka koefisien korelasi (r) 0,954 yang memiliki arah korelasi positif. Hasil olahan korelasi *gamma* tersebut mengartikan ada korelasi yang sangat kuat antara *bullying* dengan tingkat kecemasan yang dialami anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta, maksud arah korelasi positif disini yaitu semakin tinggi kategori *bullying* maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang di alami oleh anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik responden

⁷ Hasil penelitian di SD Negeri Bakalan Yogyakarta memperlihatkan paling banyak responden berjenis kelamin laki laki yaitu sebesar (58,5%) responden, hal ini disebabkan karena letak SD Negeri Bakalan berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang mayoritas anak usia sekolahnya berjenis kelamin laki laki. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan data Badan Pusat Statistik Yogyakarta tahun 2024

dimana mayoritas jumlah penduduk usia 10-14 tahun di Yogyakarta berjenis kelamin laki laki yaitu sebesar (52%) penduduk BPS (2024).

Selain itu dari hasil penelitian ini juga didapatkan informasi bahwa mayoritas responden berusia 11 tahun yaitu sebanyak (52,8%) responden, hal ini sesuai dengan tahapan anak saat menjalani pendidikan dimana rerata anak mulai memasuki usia sekolah dasar yaitu saat berusia 5-7 tahun yang artinya di umur 10-12 tahun mereka sudah ada di kelas 5. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widodorini & Linggam Puspaningtyas, (2021) bahwa umumnya anak usia sekolah kelas 5 berada di rentang usia 11-12 tahun.

2. Gambaran *bullying* pada anak kelas 5 di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 dari 53 responden didapatkan data yang mengalami *bullying* tingkat sedang sebanyak (62,3%) responden sedangkan yang mengalami *bullying* tingkat rendah yaitu sebanyak (22,6%) responden dan jumlah responden yang mengalami *bullying* tingkat tinggi berjumlah 8 responden (15,1%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebagian besar responden mengalami *bullying* tingkat sedang yaitu sebesar (62,3%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina & Iman, (2019) di SD Negeri Pungkuran Pleret Bantul mengenai *bullying* di sekolah: kurangnya empati pelaku *bullying* dan pencegahan yang menyatakan bahwa mayoritas responden mengalami *bullying* tingkat sedang yaitu sebesar (67,65%) responden, sedangkan hasil penelitian Widodo *et al.*, (2021) mengenai hubungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* verbal pada anak di SD Panggung 4 kota Tegal mengungkapkan bahwa mayoritas *bullying* yang terjadi diinstitusi pendidikan tersebut juga dalam kategori sedang yaitu sebesar (61%) responden.

Hasil identifikasi *bullying* pada penelitian ini menunjukkan bahwa Sebesar (64,2%) responden mengalami ketiga jenis *bullying* sekaligus

30

yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* mental. Hasil perhitungan mean pada setiap butir pertanyaan menunjukkan bahwa item pertanyaan nomor 1 mengenai "Teman saya memanggil saya dengan nama yang buruk dan tidak saya suka" memperoleh skor mean yang paling tinggi yaitu (2,60). Hasil analisis item pertanyaan kuisioner tersebut memperlihatkan bentuk *bullying* yang paling sering dialami responden berada pada indikator *bullying* verbal yaitu dengan di panggil dengan nama yang buruk dan yang tidak mereka suka.

Menurut Coloroso dalam Sapitri, (2020) *bullying* verbal merupakan jenis *bullying* paling mudah dan kerap dilakukan oleh anak, *bullying* verbal biasanya menjadi sebab utama munculnya *bullying* dalam jenis lain. Menurut Kurnia *et al.*, (2019) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencegah dan menangani *bullying* verbal di sekolah seperti menyediakan dan melakukan pengawasan yang baik, membiasakan menggunakan komunikasi yang baik, menciptakan lingkungan sosial yang baik, mengajarkan perilaku yang positif dan membuat program pengajaran tentang *bullying*.

Sedangkan pada item pertanyaan nomor 10 mengenai "teman saya menarik baju saya saat meminta barang atau uang dengan paksa" memperoleh mean terendah yaitu (1,68). Hasil analisis item kuisioner tersebut memperlihatkan bentuk *bullying* yang paling jarang dialami responden berada pada indikator *bullying* fisik yaitu pemalakan dengan menarik baju responden ketika meminta barang atau uang dengan paksa.

Hal tersebut bisa diatasi dengan memberikan teguran secara verbal dari pihak sekolah dan juga melakukan pemantauan dari guru. Pemantuan dapat dilakukan secara terus menerus sehingga perilaku siswa bisa terpantau dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningrum & Purnomo, (2024) yang menyatakan bahwa bentuk *bullying* yang biasa dilakukan oleh siswa SD yaitu *bullying* fisik seperti menarik baju, memegang bahu atau tubuh, menendang, dll. Cara yang dapat diterapkan guna mengatasi perilaku *Bullying* yang biasa dilakukan oleh

siswa yaitu guru bisa memberikan peringatan lisan dan melakukan pengawasan untuk *bullying*.

Bullying adalah bentuk penyesakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang terhadap seseorang dan dapat berdampak buruk pada korbannya, perundungan membutuhkan perhatian dari orang tua dan pendidik, karena mempengaruhi tumbuh kembang dari berbagai level usia (Andini & Kurniasari., 2021). Banyak hal yang mempengaruhi *bullying* di sekolah dasar seperti aspek kultural, agama, pola asuh, interaksi teman sebaya dan lain sebagainya. Namun jika dilihat dari hasil penelitian ini, *bullying* di SD Negeri Bakalan Yogyakarta dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya. Sesuai dengan hasil kuisioner yang memperlihatkan keseluruhan kejadian *bullying* yang di alami responden di SD Negeri Bakalan dilakukan oleh temannya sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian Widodo *et al.*, (2021) yang mengungkapkan faktor utama yang mempengaruhi *bullying* di sekolah dasar disebabkan oleh tekanan dan dorongan teman sebaya agar bisa diterima di kelompoknya. Anak akan meniru dan menonton segala perilaku, cara pikir, dan akan memahami semua tindakan yang dilakukan kepadanya dan oleh teman sebayanya. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmat *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor utama penyebab terjadinya *bullying* di sekolah dasar.

Faktor lain yang mempengaruhi banyaknya *bullying* di SD Negeri Bakalan Yogyakarta yaitu karakteristik responden. Menurut Aminah *et al.*, (2019) anak laki laki lebih sering melakukan tindakan *bullying* dibanding dengan anak perempuan. Sebab, anak perempuan berpemikiran bahwa *bullying* merupakan tindakan yang merugikan orang lain sedangkan anak laki laki memiliki pemikiran bahwa *bullying* adalah suatu proses saat menjalin pertemanan.

Hasil wawancara kepada salah satu guru di SD Negeri Bakalan ada salah satu kasus *bullying* yang terjadi pada salah satu siswi kelas 5 yang

menyebabkan anak tersebut tidak mau datang ke sekolah selama berbulan-bulan. Anak korban *bullying* dapat mengalami masalah fisik dan psikologis. Masalah fisik seperti luka memar hingga luka terbuka dan dampak psikologis seperti perasaan khawatir, takut, cemas yang jika tidak tertangani dengan baik maka akan menyebabkan anak takut untuk datang ke sekolah. Menurut Putri, (2022) anak korban *bullying* beresiko mengalami beberapa masalah kesehatan baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik korban *bullying* mengalami cedera fisik parah dan beberapa gangguan kesehatan seksual. Sedangkan kesehatan psikis, korban beresiko mengalami depresi, gangguan kepribadian, anti sosial hingga kecemasan. Sedangkan menurut Prihanato, (2023) korban *bullying* beresiko menderita berbagai masalah kesehatan, baik masalah fisik ataupun psikologis. Adapun masalah yang beresiko diderita anak korban *bullying* yaitu timbulnya berbagai gangguan mental seperti gelisah, depresi, cemas dan gangguan tidur jangka panjang. Gangguan kesehatan fisik seperti nyeri kepala, nyeri perut, nyeri otot, kehilangan semangat belajar hingga penurunan prestasi akademis dan rasa tidak nyaman dan aman ketika di lingkungan sekolah hingga enggan bersekolah.

3. Gambaran tingkat kecemasan pada anak kelas 5 di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 anak usia sekolah yang ada di SD Negeri Bakalan dari 53 responden didapatkan data responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebesar (39,6%) responden, responden yang tidak mengalami cemas sebesar (18,9%) responden, responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebesar (13,2%) responden, responden yang mengalami tingkat kecemasan berat sebesar (18,9%) responden dan responden yang mengalami tingkat kecemasan sangat berat sebesar (9,4%) responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebagian besar responden mengalami kecemasan tingkat sedang yaitu sebesar (39,6%) responden.

Hasil perhitungan mean pada setiap butir pertanyaan menunjukkan bahwa item pertanyaan nomor 1 mengenai "saya merasa bibir saya kering" nomor 4 mengenai "saya mendapati diri saya dalam situasi yang membuat saya sangat cemas dan saya lega ketika mereka berakhir" dan nomor 14 mengenai "saya mengalami gemeteran di tangan" memperoleh skor mean yang paling tinggi yaitu (1,21). Sedangkan pada item pertanyaan nomor 3 mengenai "saya merasa goyah" memperoleh mean terendah yaitu (0,26). Analisis item kuisioner tersebut memperlihatkan gejala kecemasan yang paling sering muncul pada korban *bullying* yaitu bibir kering, cemas terhadap situasi tertentu dan gemeteran di tangan dan gejala kecemasan yang paling jarang dialami responden yaitu gemeteran seperti merasa goyah pada kaki.

Menurut Mersil & Limanda, (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sekitar 87% dari 48 respondennya memiliki masalah emosional seperti depresi dan kecemasan, perilaku yang sering muncul pada orang yang mengalami cemas yaitu kebiasaan menghisap bibir secara terus menerus sehingga membuat bibir lebih kering. Solusi medis yang dapat di terapkan pada gejala bibir kering pada responden yaitu berupa pemberian steroid berupa obat oles atau salep bibir seperti *lip balm* yang mengandung 10% urea dan *triamcinolone aceto nide* 0,1% selama satu minggu yang telah terbukti dapat melembabkan dan memberikan perubahan yang signifikan.

Pertanyaan nomor 4,14 dan 3 tentang cemas terhadap situasi yang mengancam dan gemetar pada bagian tangan dan kaki pada penderita kecemasan, menurut Muslimin, (2019) seseorang yang gugup karena cemas dan situasi yang mengancam dapat meningkatkan produksi hormon adrenalin dalam tubuh yang memicu terhadap reaksi dan kecepatan gerak tubuh, hal tersebut yang membuat anggota tubuh mengalami gemetar. Sedangkan menurut Zuliani *et al.*, (2024) anak yang mengalami trauma terhadap situasi yang mengancam akan memperlihatkan gejala kecemasan seperti marah marah dan takut situasi

yang mengingatkan pada *stressor* hingga mengalami kecemasan yang berlebihan Menurut Oktamarina et al., (2022) ada berbagai cara yang dapat di terapkan oleh guru, orang tua maupun anak untuk mengurangi kecemasan. Guru dan orang tua di sekolah dapat mengajak anak bercerita, melakukan perbincangan ringan untuk mencari tahu keadaan yang tengah diderita anak. Intervensi lain yang dapat diterapkan untuk mengatasi dan menurunkan kecemasan anak di lingkungan sekolah yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada anak, memantau serta mendampingi anak dan sesekali mendampingi anak sewaktu berkegiatan disekolah, atau memberikan hadiah.

Sedangkan penelitian Lindo *et al.*, (2018) di Sekolah Dasar di Kecamatan Malalayang Kota Manado mengungkapkan bahwa ada 21,9 % dari 315 anak mengalami kecemasan akibat *bullying*, yang lebih banyak mengalami kecemasan ringan sebanyak 41 responden (13,02 %). Pada penelitian Kristika & Lestari, (2021) mengenai gambaran kejadian *bullying* dan tingkat kecemasan anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 4 Jambangan Kelurahan Desa Jambangan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan yang menyatakan bahwa mayoritas tingkat kecemasan yang terjadi di Sekolah tersebut dalam kategori kecemasan rendah yaitu berjumlah 18 responden (72%).

Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden dimana pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 31 responden (58,5%). Sedangkan pada penelitian Lindo *et al.*, (2018) dan Kristika & Lestari, (2021) mayoritas respondennya berjenis kelamin perempuan. Menurut Sitorus *et al.*, (2020) jenis kelamin sangat mempengaruhi tingkat kecemasan anak karena dalam pemenuhan kebutuhannya, perempuan lebih mandiri dibanding laki-laki pada anak usia sekolah. Oleh sebab itu, saat mereka berada di situasi sulit, anak laki-laki lebih cemas dan sangat mengharapkan pendampingan orangtua untuk menemani ketika mereka memerlukan bantuan. Umumnya laki-laki

mengalami tingkat resiko stress lebih tinggi karena manajemen hormon stress yang berbeda dengan perempuan. Selain itu faktor lain yang menyebabkan kecemasan sedang pada penelitian ini yaitu tingkat kejadian *bullying* di SD Negeri Bakalan yang sama sama di tingkatan sedang.

Kecemasan merupakan situasi dimana penderita mengalami perasaan khawatir dan merasa sesuatu hal negatif akan terjadi, kecemasan juga dapat diartikan sebagai kombinasi antara bermacam emosi, yang mungkin muncul ketika seseorang berada di situasi yang mengancam dalam perasaan dan pertentangan dalam batin seseorang (Oktamarina et al., 2022). Menurut Stuart, (2016) seseorang yang mengalami kecemasan sedang maka mereka akan berrorientasi dan fokus pada beberapa hal yang penting saja. Lapang pandang resepsi terbatas sehingga kurang melihat, menagkap dan mendengar. Seseorang mungkin memblokir area tertentu namun masih dapat melakukan perintah jika diintruksikan untuk mengerjakannya.

Hasil penelitian Pratiwi et al., 2019 salah satu penyebab kecemasan disebabkan oleh *bullying*. *Bullying* dapat memicu masalah psikologis seperti kecemasan, seseorang dengan kecemasan tidak akan mampu berpikir rasional seperti yang dilakukan oleh salah satu responden dari penelitian Pratiwi et al., 2019 yang memilih mengakhiri hidupnya karena tidak dapat mengintervensi kecemasan akibat dari *bullying*. Menurut Cahyani, (2019) kecemasan merupakan salah satu respon emosi yang muncul akibat dari *bullying* pada anak SD. Beberapa faktor yang berpengaruh pada kecemasan anak yaitu faktor keturunan, gangguan kepribadian, obat obatan dan pengalaman *bullying* yang menyebabkan stres atau trauma psikologis

Anak yang mengalami cemas cenderung beresiko mengalami stres, tampak khawatir, melakukan tindakan yang tidak patut serta takut dengan orang asing, rewel, tidak mau makan, kesulitan tidur, dan menarik diri atau tidak menerima kehadiran orang lain (Faidah & Marchelina, 2022).

Sedangkan menurut Muslimahayati & Rahmy, (2021) dampak negatif dari kecemasan yaitu pemikiran negatif seperti ide bunuh diri, sulit berkonsentrasi, terbatasnya interaksi sosial, gangguan penyesuaian diri dan dan risiko bunuh diri.

4. Hubungan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada anak kelas 5 di SD Negeri Bakalan Yogyakarta

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 mayoritas responden yang mengalami *bullying* tingkat rendah tidak mengalami cemas yaitu sebanyak 10 responden (83,3%), mayoritas responden yang mengalami *bullying* tingkat sedang mengalami kecemasan tingkat sedang yaitu sebanyak 20 responden (60,6%) dan mayoritas responden yang mengalami *bullying* tingkat tinggi mengalami tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 4 responden (50%).

Hasil uji *gamma* dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta dengan skor *p value* 0,000 ($value < 0,05$). Dengan nilai korelasi (r) = 0,954 yang menunjukkan tingkat korelasi antara *bullying* dengan tingkat kecemasan sangat lah kuat dan memiliki arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi tingkat kejadian *bullying* maka juga akan semakin tinggi tingkat kecemasan yang akan di alami oleh anak.

Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian Sawab *et al.*, (2022) di SDIP Muhajirin Semarang juga memperlihatkan adanya hubungan antara *bullying* verbal dengan kecemasan anak usia sekolah dengan nilai *p value* 0,026 ($value < 0,05$) dengan nilai *r* hitung 0,292 yang menunjukkan arah hubungan yang positif dan kekuatan korelasi yang lemah. Pada penelitian Radhiah, (2020) pada siswa korban *bullying* di kota Sabang juga memperlihatkan hasil yang hampir serupa yaitu terdapat hubungan antara *bullying* dengan kecemasan sosial dengan nilai *p value* 0,040 ($value < 0,05$) dengan nilai *r* hitung 0,340

yang menunjukkan arah hubungan yang positif dan kekuatan korelasi yang lemah.

Perbedaan hasil nilai p korelasi penelitian ini disebabkan oleh perbedaan variabel yang diteliti. Pada penelitian Sawab *et al.*, (2022) hanya meneliti tentang *bullying* verbal saja berbeda dengan penelitian ini yang meneliti *bullying* fisik, verbal dan mental. Sedangkan pada penelitian Radhiah, (2020) hanya meneliti kecemasan sosial saja berbeda dengan penelitian ini yang meneliti semua jenis kecemasan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2019) pada sekolah dasar di kota Bogor yang memperlihatkan terdapat hubungan antara kecemasan dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dengan skor p value 0,000 ($value < 0,05$). Pada penelitian Pupung Kristika, (2021) di Sekolah Dasar Negeri 4 Jambangan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan menunjukkan hasil yang serupa dimana terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan kecemasan dengan skor P -value 0,01 ($value < 0,05$).

Secara garis besar hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *bullying* dengan kecemasan pada anak kelas 5 di SD Negeri Bakalan Yogyakarta. Kecemasan pada responden disebabkan oleh perasaan trauma terhadap *bullying* yang dilakukan temanya sendiri. Hal ini disebabkan oleh salah satu penyebab terbesar kecemasan yaitu trauma terhadap situasi yang mengancam seperti *bullying*. Menurut Zuliani *et al.*, (2024) anak yang mengalami trauma terhadap situasi yang mengancam akan menunjukkan gejala seperti mudah marah dan takut terhadap seseorang atau situasi yang mengingatkan pada pelaku hingga mengalami kecemasan yang berlebihan.

Banyaknya kejadian *bullying* di SD Negeri Bakalan Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor teman sebaya dan karakteristik responden itu sendiri yang mayoritas berjenis kelamin laki laki. Anak laki laki lebih cenderung melakukan *bullying* di sekolah karena mereka menganggap

dengan mengganggu teman maka mereka dapat di terima di lingkungannya.

58

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti sebagian populasi dari anak usia sekolah saja yaitu anak kelas 5 di SD Negeri Bakalan Yogyakarta sehingga hasil penelitian sulit untuk digeneralisasikan kepada populasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil identifikasi *bullying* pada anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta sebagian besar responden mempersepsikan *bullying* tingkat sedang (62,3%).
2. Hasil identifikasi tingkat kecemasan pada anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta sebagian besar responden mempersepsikan kecemasan tingkat sedang (39,6%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah di SD Negeri Bakalan Yogyakarta dengan nilai *p value* 0,000
4. Keeratan hubungan antara *bullying* dengan tingkat kecemasan di tunjukan pada nilai *r* 0,954 yang menandakan keeratan hubungan sangat tinggi dengan arah hubungan yang positif yang artinya semakin tinggi *bullying* maka semakin berat kecemasan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah
Bagi sekolah agar mengadakan program anti *bullying* pada anak kelas 1 saat pengenalan masa sekolah, selain itu diharapkan pihak sekolah agar menyediakan bimbingan konseling untuk siswa atau siswi yang cemas.
2. Bagi Guru SD Negeri Bakalan Yogyakarta
Bagi guru diharapkan selalu mengingatkan dan memberikan peringatan lisan kepada siswa untuk tidak memanggil nama teman dengan nama nama yang tidak semestinya untuk mencegah *bullying*, selain itu diharapkan guru dapat memantau dan mendampingi anak serta mengajak anak bercerita untuk mengurangi kecemasan anak.
3. Bagi orang tua
Bagi orang tua diharapkan untuk mendidik anaknya untuk memanggil nama temannya dengan nama yang semestinya untuk mencegah *bullying*, selain itu diharapkan orang tua dapat memulai perbincangan ringan kepada

anak untuk mencari tahu keadaan yang tengah diderita anak untuk mengurangi kecemasan.

4. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan membiasakan untuk memanggil nama teman dengan nama yang semestinya untuk mencegah *bullying*, dapat berbagi dan memulai bercerita tentang penyebab cemas kepada orang terdekat untuk mengurangi cemas, serta menggunakan pelembab bibir seperti lip balm untuk mengurangi bibir kering.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Demi memperkaya hasil penelitian selanjutnya maka peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode kualitatif untuk memperkaya perolehan data tentang *bullying* dan kecemasan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Turnitin Terbaru

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	1%
3	Delarisa R. Lindo, Herdy Munayang, Theresia M.D. Kaunang. "Gambaran tingkat kecemasan pada anak yang mengalami kekerasan di sekolah dasar di Kecamatan Malalayang Kota Manado", e-CliniC, 2016 Publication	1%
4	Pupung Kristika, Sri Lestari. "GAMBARAN KEJADIAN BULLYING DAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 JAMBANGAN KELURAHAN DESA JAMBANGAN KECAMATAN GEYER KABUPATEN GROBOGAN", Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2021 Publication	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

6	Selvia Novitasari, Ferasinta Ferasinta, Padila Padila. "Faktor Media terhadap Kejadian Bullying pada Anak Usia Sekolah", Jurnal Kesmas Asclepius, 2023 Publication	1 %
7	www.scribd.com Internet Source	<1 %
8	akperinsada.ac.id Internet Source	<1 %
9	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
10	Noor Faidah, Thersa Marchelina. "TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU KUDUS", Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 2022 Publication	<1 %
11	kendaljurnalakper.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	dataindonesia.id Internet Source	<1 %
13	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %

15	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
16	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
17	repository.stikesbcm.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
19	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
20	IAKMI Riau. "Prosiding Seminar Nasional Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Riau "Hidup Sehat Melalui Pendekatan Keluarga" Kerjasama dengan Jurnal Kesehatan Komunitas STIKes Hang Tuah Pekanbaru", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2018 Publication	<1 %
21	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.ejournal.bhamada.ac.id Internet Source	<1 %
24	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

25

jurnal.stikeswilliambooth.ac.id

Internet Source

<1 %

26

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

27

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

28

repository.unism.ac.id

Internet Source

<1 %

29

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

30

pbibfkipump.blogspot.com

Internet Source

<1 %

31

repository.stikeswirahusada.ac.id

Internet Source

<1 %

32

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

<1 %

33

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Submitted to iain

Student Paper

<1 %

35

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

36

repository.widyamandala.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Submitted to College of the Canyons

Student Paper

<1 %

38

Submitted to Deptford Township High School

Student Paper

<1 %

39

Maryati Sitorus, Tuti Asrianti Utami, Fransiska Dewi Prabawati. "Hubungan hospitalisasi dengan tingkat stres pada anak usia sekolah di unit rawat inap RSUD Koja Jakarta Utara", Health Information : Jurnal Penelitian, 2020

Publication

<1 %

40

Ramaita Ramaita, Sri Burhani Putri. "Pengaruh Terapi Token Ekonomi Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi", JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2019

Publication

<1 %

41

Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Student Paper

<1 %

42

ejournal.stit-ru.ac.id

Internet Source

<1 %

43	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.kesatu.co Internet Source	<1 %
45	Arief Budiman Budiman, Dewi Purwanti, Fitroh Asriyadi. "DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KECANDUAN GAME ONLINE PADA ANAK USIA SEKOLAH", Jurnal Medika Malahayati, 2024 Publication	<1 %
46	id.scribd.com Internet Source	<1 %
47	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	<1 %
50	beritasatamedia.cld.bz Internet Source	<1 %
51	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
52	eprints.unisa-bandung.ac.id Internet Source	<1 %

53	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
54	Irna Hasanah, Yasmine Adnindya Syafira, Nurmalia Lusida, FATHATUL FUADIYAH, Munaya Fauziah. "Relationship of Iron Consumption with Anemia in Pregnant Women", Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding, 2021 Publication	<1 %
55	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
56	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
57	repo.polkesraya.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
59	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
60	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
61	Biyanti Dwi Winarsih, Yayuk Fatmawati, Sri Hartini. "Hubungan Status Gizi dan Status Hidrasi dengan Fungsi Memori Jangka Pendek Anak Usia Sekolah", Jurnal Litbang: Media	<1 %

Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2021

Publication

62

Hanum Salsa Billa, Umi Solikhah. "EFEKTIVITAS MEDIA VISIKARKES (VIDEO ANIMASI KERTUN KEKERASAN SEKSUAL) TERHADAP PENGETAHUAN REPRODUKSI DINI ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 03 MERSI", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2022

Publication

<1 %

63

Siti Latifah. "PENEGAKAN HUKUM BAGI PELAKU TINDAK BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK", TAHKIM, 2024

Publication

<1 %

64

Sukma Wati, Harna Harna, Rachmanida Nuzrina, Laras Sitoayu, Lintang Purwara Dewanti. "Kebiasaan Sarapan, Kualitas Tidur, Dan Dukungan Orangtua Terhadap Konsentrasi Belajar Selama Pandemi COVID 19", Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 2021

Publication

<1 %

65

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

66

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

<1 %

67

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

68	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
69	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
71	stikeskjp-palopo.e-journal.id Internet Source	<1 %
72	www.galerikitabkuning.com Internet Source	<1 %
73	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
74	Apri Nur Wulandari, Eny Septi Wulandari Dwi Prihatin. "GAMBARAN KECEMASAN IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID DI YOGYAKARTA", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
75	Ervan Nur Cholis, Rumpiati Rumpiati, Ike Sureni. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di RSUD Dr Harjono Ponorogo", Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal), 2020 Publication	<1 %

76	Insan Suwanto, Dian Mayasari, Nurul Wulan Dhari. "Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier", <i>Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling</i> , 2021 Publication	<1 %
77	Julia Rahman, Iin Fatmawati, Muh. Nur Hasan Syah, Dian Luthfiana Sufyan. "Hubungan peer group support, uang saku dan pola konsumsi pangan dengan status gizi lebih pada remaja", <i>AcTion: Aceh Nutrition Journal</i> , 2021 Publication	<1 %
78	banjarnegara.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
79	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
80	id.123dok.com Internet Source	<1 %
81	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
82	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %

85	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
86	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
87	studylib.net Internet Source	<1 %
88	Shinta Kristianti, Triatmi Andri Yanuarini, Lailatul Khusna. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2018 Publication	<1 %
89	Dewi Nurahayu, Sulastris Sulastris. "HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI KATARAK DI RUANG KENANGA RSUD dr. H. SOEWONDO KENDAL", Jurnal Surya Muda, 2019 Publication	<1 %
90	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Turnitin Terbaru

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA